

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu kegiatan, sebuah organisasi membutuhkan pedoman untuk mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas di lingkungan instansi tersebut. Setiap pemerintah sebaiknya memiliki rencana kerja yang tersusun secara sistematis guna mendukung kelancaran operasional instansi. Dengan adanya Rencana Kerja (RENJA) yang terstruktur dengan baik, pengendalian serta pencapaian tujuan dalam instansi dapat berjalan secara efektif.

Menurut Adisaputro (2010:89), rencana kerja merupakan hasil dari proses perencanaan yang berbentuk daftar keputusan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan di masa depan. Daftar ini mencakup jenis kegiatan, pihak yang bertanggung jawab, lokasi, waktu pelaksanaan, jumlah sumber daya yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilannya guna mencapai hasil yang diharapkan. Sementara itu, Nafarin (2009:4) menjelaskan bahwa rencana kerja adalah serangkaian tindakan yang disusun berdasarkan fakta dan asumsi untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas yang akan dilakukan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Moenir (2010:34), mekanisme dapat diartikan sebagai konsep yang menjelaskan bagaimana berbagai bagian dalam suatu sistem saling berinteraksi. Sementara itu, Poerwadarminta (2010:23) mendefinisikan

mekanisme sebagai prinsip-prinsip yang digunakan untuk menggambarkan cara kerja suatu mesin tanpa melibatkan kecerdasan sebagai faktor penyebab atau prinsip operasionalnya

Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat merupakan lembaga yang bertugas mengelola urusan pemerintahan di sektor lingkungan hidup dan kehutanan. Tanggung jawabnya mencakup koordinasi serta sinkronisasi kebijakan dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas daerah aliran sungai, rehabilitasi hutan, serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selain itu, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat juga menangani urusan administrasi dan keuangan yang meliputi penyusunan Rencana Kerja (RENJA) yang berguna sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) merupakan indikator yang penting dalam untuk menilai tingkat keberhasilan penyelenggaraan kerja yang dilakukan pada lingkungan kerja. Tahapan penyusunan rencana kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Mekanisme Penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat Tahun 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat.

3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan mekanisme penyusunan Rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat bagi dunia akademis

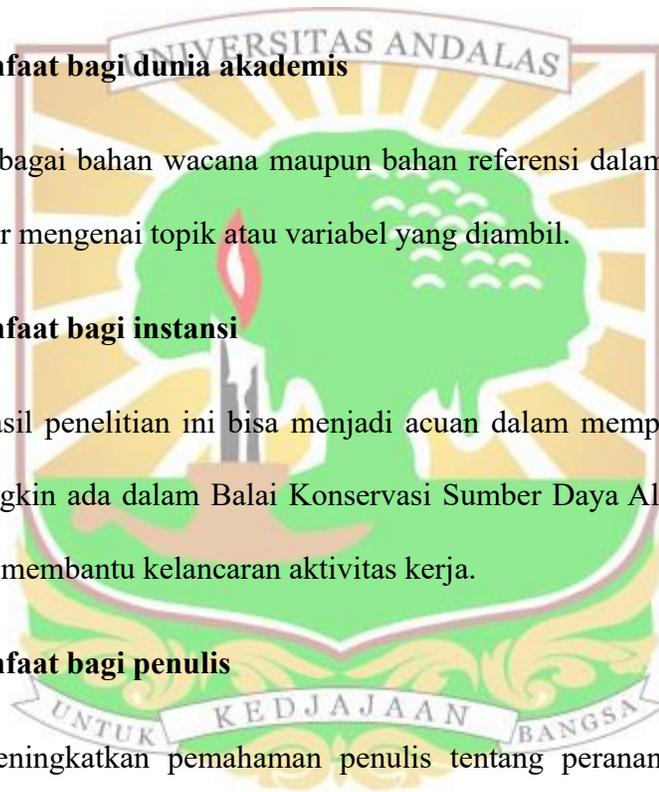
Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam proses pembuatan tugas akhir mengenai topik atau variabel yang diambil.

1.4.2 Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memperbaiki kekurangan yang mungkin ada dalam Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat dan dapat membantu kelancaran aktivitas kerja.

1.4.3 Manfaat bagi penulis

Meningkatkan pemahaman penulis tentang peranan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat dalam mengelola Perencanaan Kerja yang akan di lakukan. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam membandingkan teori yang dipelajari dibangku kuliah dengan dunia kerja secara nyata.



1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang sesuai dengan latar belakang masalah yang akan dibahas di atas yaitu pada di Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat yang beralamat Jl. Khatib Sulaiman No.46, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173, dilakukan selama data pengamatan selama kegiatan magang jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2 bulan (40 hari kerja) yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Data dan Sumber Data

Dalam penulisan ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu, penulis juga melakukan kajian terhadap buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian serta mengumpulkan bahan dari sumber internet yang mendukung pembahasan masalah tersebut.

1.6.2 Cara Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan menandakan observasi langsung ke subjek penelitian, meminta melakukan wawancara.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang bersumber dari buku, majalah, serta publikasi lainnya, seperti bahan kuliah dan artikel, yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

c. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat.

1.7 Sistematika Penyusunan

BAB I

PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan, dan batasan masalah, tujuan dan manfaat kegiatan magang, tempat dan waktu magang, rencana kegiatan, metode analisa dan sistematika penyusunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berisikan teori yang akan menjelaskan secara teoritis mengenai Rencana Kerja (RENJA), pengertian mekanisme, pengertian penyusunan, pengertian Mekanisme Penyusunan Rencana Kerja (RENJA).

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, dan bidang yang dikerjakan serta rencana kerja yang dilakukannya

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang Mekanisme Penyusunan rencana Kerja (RENJA) pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan magang serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat

